

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata kini telah berkembang menjadi industri unggulan dan punya peran sentral dalam perekonomian bangsa. Banyak negara yang bahkan menjadikan pariwisata sebagai tumpuan pendapatan dan menjadikan pariwisata sebagai sektor penggerak dalam perekonomian. Santoso, dkk (2021:73) menjeaskan bahwa perkembangan pesat yang tengah terjadi saat ini dalam banyak sektor termasuk pariwisata menuntut adanya inovasi yang kiranya bermanfaat nbagi penyelenggaraan ekonomi negara. Indonesia menjadi negara yang cukup unggul dalam bidang ini walaupun masih banyak pekerjaan dan tanggung jawab yang harus ditingkatkan lagi agar perkembangan sektor ini menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Indonesia sejak lama telah dikenal dengan kekayaan alam, budaya, dan banyak kekayaan wisata buatan. Hal ini yang kemudian mendorong adanya peembangan pariwisata di Indonesia yang dalam beberapa tahun terakhirmengalami peningkatan yang sangat signifikan walaupun harus kembali ambruk saat pandemi menyerang negara-negara di dunia secara global sekaligus menjadi krisis dalam banyak aspek. Dari segi kualitas keindahan alam, tidak perlu disangsikan lagi bahwa alam yang ada di Indonesia sangat mengagumkan. Potensi alam Indonesia sangat menjanjikan kematangan bagi masa depan pariwisata. Dari sisi objek wisata buatan, Indonesia juga tidak kalah dari negara-negara lain

dengan banyaknya situs budaya peninggalan sejarah yang mengagumkan. Dari sisi budaya, Indonesia sebagai negara yang plural tentu punya keberagaman budaya yang menjadikannya kaya akan tradisi. Budaya dan tradisi di Indonesia sangatlah beragam dan unik antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Syamsu (2018:71) kekayaan Indonesia akan budaya, tradisi, kebiasaan, etnis dan suku seharusnya menjadi peluang besar untuk peningkatan pariwisata karena potensinya sangat besar. Salah satu yang populer dan tengah berkembang adalah wisata kuliner.

Berbicara soal wisata kuliner, Indonesia punya beragam kuliner yang dapat memberikan pengalaman tidak terlupakan bagi pengunjung yang mencobanya. Terdapat banyak kuliner di Indonesia dengan rasa yang beragam dan unik. Tidak jarang pula wisata kuliner dipadukan dengan wisata alam yang membuat sensasinya atau nilai jualnya menjadi lebih tinggi. Agustin, dkk (2020:1213) menjelaskan bahwa wisata kuliner tidak hanya berarti sepenuhnya hanya kuliner yang ditawarkan, tetapi lebih dari itu mencakup hal-hal lain yakni akses, kualitas kuliner, keberagaman kuliner baik makanan maupun minuman, layanan, suasana, kebersihan, keamanan, harga, dan fasilitas pendukung. Hal-hal tersebut punya keterkaitan yang mana pada intinya membuat wisata kuliner tersebut diminati oleh pengunjung.

Hal tersebut yang banyak belum diperhatikan di objek-objek wisata kuliner secara khusus maupun tempat-tempat wisata umumnya di Indonesia. Banyak yang lebih mengutamakan daya tarik atau atraksi utamanya dengan kemudian mengesampingkan faktor pendukungnya. Hal ini menjadi alasan

mengapa tempat-tempat wisata di Indonesia banyak yang sepih pengunjung. Kepariwisataan tidak hanya soal daya tarik, walaupun daya tarik menjadi unsur penting sekaligus sentris dalam kepariwisataan. Terselenggaranya aktivitas pariwisata membutuhkan aspek-aspek pendukung seperti yang telah disebutkan di atas.

Geblek Menoreh View menjadi salah satu daya tarik wisata kuliner di Kulon Progo, Daerah Istiewa Yogyakarta. Yogyakarta sendiri telah dikenal sejak lama akan potensi wisata terutama dari segi budayanya. Selain itu, pengembangan-pengembangantelah banyak dilakukan sehingga tidak heran jika kunjungan pengunjung di Yogyakarta sebagai suatu destinasi wisata menjadi salah satu yang teratas di Indonesia. Lokasi Geblek Menoreh View berada dikawasan Pamponosutan, Kembang, Kabupaten Kulon Progo. Pengunjung akan mendapati pemandangan sawah hijau yang dibelah oleh jalur panjang dan dikelilingi oleh perbukitan sambari menikmati kuliner khas Kulon Progo yaitu Geblek. Konsep angkringan yang ada di tempat ini membuatnya identik dengan budaya Yogyakarta yang juga ramai angkringan.

Secara fasilitas, tempat ini sudah cukup memadai, walaupun masih terdapat kekurangan yang masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji dan menganalisis kekurangan yang ada pada objek wisata kuliner Geblek Menoreh View terutama di tengah pandemi COVID-19 dengan memberikan rencana atau strategi pengembangan yang tepat agar tempat ini dapat berkembang lebih baik lagi dan. Selain itu penulis juga ingin

mengkaji tentang peranan penanggung jawab pada tempat tersebut dalam pengembangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan destinasi wisata Geblek Menoreh View dikabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana peran *Stakeholder* dalam pengembangan Geblek Menoreh View pada masa *covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengembangan Destinasi Wisata geblek Menoreh View sebagai destinasi wisata Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menjelaskan peranan peran *Stakeholder* dalam pengembangan Geblek Menoreh View pada masa *covid-19*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Penulis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai acuan kerja dalam bidang pariwisata, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
 - b. Sebagai penerapan ilmu pariwisata yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan di kampus.

- c. Menambah referensi dan pengetahuan tentang Geblek Menoreh View yang ada di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Memberikan pengetahuan cara mengembangkan potensi objek wisata.
- b. Membantu mempromosikan destinasi wisata Geblek Menoreh View.
- c. Memberikan saran pengembangan potensi wisata di Geblek Menoreh View dan wisata kuliner lainnya.

2. Manfaat bagi Kampus

- a. Sebagai tambahan referensi kebutuhan Pustaka Ilmiah Pariwisata.
- b. Membentuk mahasiswa agar lebih cerdas dan bijaksana dalam mengelola objek wisata dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang datang langsung kelapangan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pengelola wisata Geblek Menoreh View. Penelitian ini hanya mengarah pada Geblek Menoreh View sebagai destinasi wisata kuliner dengan nuansa Pedesaan yang ada di Kabupaten kulon Progo dan bagaimana keunggulan wisata Geblek Menoreh View pada saat era adaptasi kebiasaan baru yang sekarang ini baru mulai dijalankan pemerintah dengan mengutamakan protokol kesehatan. Ruang lingkup tempat

penelitian terletak di Jalan Pronosutan, Kembang, Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, dan terori-teori yang dilakukan dalam penelitian, penulis tidak meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian dalam bahasan jurnal artikel ilmiah dengan terfokus pada pengembangan Geblek Menoreh View sebagai wisata kuliner bernuansa pedesaan di Kulon Progo Yogyakarta.

F. Linieritas Penelitian

Berdasarkan syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, penulis diharuskan menyelesaikan tiga jurnal, yaitu yang pertama *Domestic Case Study* (DCS) dengan judul “Pesona Batik Sebagai Ikon Kerajinan Di Yogyakarta”, yang kedua, yaitu *Foreign Case Study* (FCS) dengan judul “Potensi Daya Tarik Di *Turtle Alley* Kuala Terengganu Dan *Go Chin Pomelo Nature Park* Tambun Malaysia dalam *Virtual Tour* Sebagai Alternatif Wisata Pada masa Pandemi *Covid-19*”, dan kemudian dilanjutkan dengan menyusun Artikel Ilmiah. Pada Artikel Ilmiah yang ditulis oleh penulis, yaitu “**Strategi Pengembangan Geblek Menoreh View sebagai Wisata Kuliner Dengan Nuansa Pedesaan Di Kulon Progo Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19**”. Korelasi dari jurnal *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study*, dan Artikel Ilmiah sangat berkesinambungan karena membahas tentang Destinasi Wisata baik heritage maupun destinasi yang berkaitan dengan dunia Pariwisata.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian literatur terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema Artikel Ilmiah

BAB III. METODE DAN DATA

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi & sampel, metode pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat secara rinci seluruh hasil penelitian yang diteliti penulis.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.